

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN DASAR OTOMOTIF PADA SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK
OTOMOTIF SMK MA’ARIF AL-MUNAWWIR**

Bayu Aji Prastyo
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY
dan
Amir Fatah, S.Pd., M.Pd.
Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir, dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir.

Penelitian ini adalah penelitian *true experimental* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah sebanyak 53 siswa, yang terbagi dalam 2 kelas. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas X MO A dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas X MO B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui metode angket dan metode tes. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan Uji-t Sampel Berkorelasi (*Paired t-Test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Hasil pengujian hipotesis pada data siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* menunjukkan nilai nilai $t_{\text{hasil}} > t_{\text{tabel}}$ pada kedua variabel penelitian, yaitu $4,834 > 1,675$ dan $14,327 > 1,675$. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 dan H2 dapat diterima, yaitu “ada peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir”, dan “ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir”.

Kata Kunci: minat belajar, hasil belajar, Dasar Otomotif

PENDAHULUAN

Pada PBM mata pelajaran Dasar Otomotif, penggunaan metode belajar juga masih kurang bervariasi. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa merasa jemu dan bosan mengikuti pembelajaran. Akibatnya, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami penurunan yang kemudian berakibat pada hasil belajar siswa. Guru yang mengajar mata pelajaran Dasar Otomotif pada Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma'arif Al-Munawwir mengungkapkan bahwa banyak siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran Dasar Otomotif. Mayoritas siswa juga hanya mempelajari materi secara terbatas pada yang diajarkan guru.

Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Minat inilah yang diduga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada setiap semester masih terdapat banyak siswa yang harus mengikuti remedial agar nilainya dapat mencapai KKM. Pada semester gasal tahun pelajaran 2011/2012 terdapat 7 siswa dengan nilai Dasar Otomotif dibawah KKM. Semester berikutnya, terdapat 5 siswa yang memiliki nilai Dasar Otomotif di bawah KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru telah mempergunakan metode yang cukup bervariasi, seperti diskusi kelompok dan demonstrasi. Namun demikian, guru masih lebih banyak menggunakan metode konvensional. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih dirasa kurang maksimal. Hal ini terlihat dari minat dan hasil belajar siswa yang masih terbilang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SMK Ma'arif Al-Munawwir masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan kurangnya minat dan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Otomotif. Untuk itu, perlu ditemukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada proses dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa serta proses pembelajaran yang tercipta berpengaruh besar terhadap efektivitas dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas dengan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (DePorter, *et al.* 2007: 3).

Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* mengambil bentuk “simponi” dalam pembelajaran, yang membagi unsur-unsur pembentuknya menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa penyiapan kondisi bagi penyelenggaraan

pembelajaran yang berkualitas, sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran. Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Strategi pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang rencana pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (DePorter, *et al.* 2010: 33).

Kenyataannya, strategi pembelajaran *Quantum Teaching* belum banyak diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia. Di samping model itu tergolong baru dan belum banyak dikenal oleh komunitas pendidikan di Indonesia, kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan model konvensional, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered instruction*). Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau *drill*, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Guru cenderung bersikap otoriter sehingga suasana belajar terkesan kaku, serius, dan mati. Dalam proses pembelajaran, hanya guru yang aktif (berbicara) dan siswa bersikap pasif. Jika siswa tidak dapat menangkap materi pelajaran, kesalahan cenderung ditimpakan kepada siswa.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin memecahkan masalah dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*, karena strategi tersebut bisa diterapkan di sekolah untuk meningkatkan minat belajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar

siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Dasar Otomotif pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir”.

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching*

Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* berasal dari 2 kata, yaitu ‘*quantum*’ dan ‘*teaching*’. *Quantum* dapat diartikan sebagai interaksi yang merubah energi menjadi cahaya (DePorter, *et al*, 2010: 34). *Teaching* berasal dari kata ‘*teach*’ dalam Bahasa Inggris yang berarti mengajar. DePorter, *et al.* (2010: 34) mendefinisikan *Quantum Teaching* sebagai penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi yang terjadi dapat mempengaruhi kesuksesan belajar. *Quantum Teaching* didasarkan pada anggapan bahwa semua kehidupan merupakan energi yang dapat diubah menjadi cahaya.

Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan, seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intelligences* (Gardner), *Neuro-Linguistic Programming* (Grinder dan Bandler), *Experiential Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* (Johnson dan Johnson), dan *Element of Effective Instruction* (Hunter). *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket

multisensori, multikecerdasan, dan kompetibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa dalam *Quantum Teaching* terjadi suatu kompleksitas karena adanya penggabungan dari berbagai faktor. Pada dasarnya, proses belajar juga merupakan suatu fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, segala sesuatu dipandang memiliki arti tersendiri dalam proses belajar. Dalam proses belajar, sejauh mana guru mampu merubah lingkungan, prestasi, dan rancangan pengajaran menjadi lebih baik, maka sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Hal inilah yang menjadi dasar bagi konsep *Quantum Teaching*.

B. Minat Belajar

Menurut Mengembangkan minat siswa terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu (Slameto, 2010: 180). Dalam proses ini siswa ditunjukkan agaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Dengan menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa tersebut akan berminat untuk belajar.

Dari beberapa definisi mengenai minat di atas tentang minat, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Hurlock (2008: 114) menyatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Hal ini terutama lebih mendominasi selama masa anak-anak. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa anak-anak.

C. Hasil Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata (2011: 232), belajar dapat membawa perubahan yang pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan kecakapan dan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Oemar Hamalik (2008: 159) mengungkapkan bahwa evaluasi hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dimyati dan Mudjiono (2009: 200-201) menyatakan bahwa kegiatan evaluasi hasil belajar memiliki berbagai tujuan, yaitu untuk diagnostik dan perkembangan, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan.

Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini tentunya kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar.

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh pada hasil belajar adalah motivasi yang dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, dalam hal ini perilaku siswa untuk belajar. Hasil dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha dan pikiran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Ada peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma'arif Al-Munawwir.

H2 : Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma'arif Al-Munawwir.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiono (2011: 75) menyatakan bahwa *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain yang hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memilih dua kelompok kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui minat dan hasil belajar awal kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran Dasar Otomotif dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*.

B. Definisi Operasional

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya, minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin erat hubungan tersebut, maka minat akan semakin besar. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika bebas memilih. Dengan demikian, minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan dan ketertarikan siswa untuk memiliki rasa senang sehingga terdorong untuk untuk melakukan aktivitas belajar melalui latihan-latihan dan pengalaman.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi wujud dari usaha siswa setelah memperoleh pengalaman belajar atau setelah ia mempelajari sesuatu. Hasil belajar pada penelitian ini hanya berkenaan dengan hasil belajar pada ranah kognitif. Adapun hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Otomotif.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, perlu dilakukan pemilihan terhadap kedua kelas X yang terdapat pada SMK Ma'arif Al-Munawwir untuk menentukan siswa yang menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemilihan kelas dilakukan dengan pertimbangan dari guru pengampu mata diklat Dasar Otomotif. Melalui pemilihan tersebut diperoleh kelas X MO-A sebagai kelas eksperimen dan kelas X MO-B sebagai kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X SMK Ma'arif Al-Munawwir serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi metode-metode pada uraian berikut.

1. Tes

Tes dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya, serta besarnya kemampuan subjek yang diteliti. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Suharsimi Arikunto (2010: 193) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penggunaan tes pada penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Dasar Otomotif.

2. Angket

Kuesioner atau angket merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Teknik pengumpulan data yang berupa angket dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa. Pengumpulan data melalui angket atau kuesioner dilakukan peneliti dengan memberikan daftar yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai minat belajar.

E. Teknik Analisis Data

Alat-alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menguraikan data kualitatif berupa informasi-informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran Dasar Otomotif menggunakan metode *Quantum Teaching*. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat

analisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan menggunakan *paired sample t test*.

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Awal (*Pretest*)

1. Minat Belajar

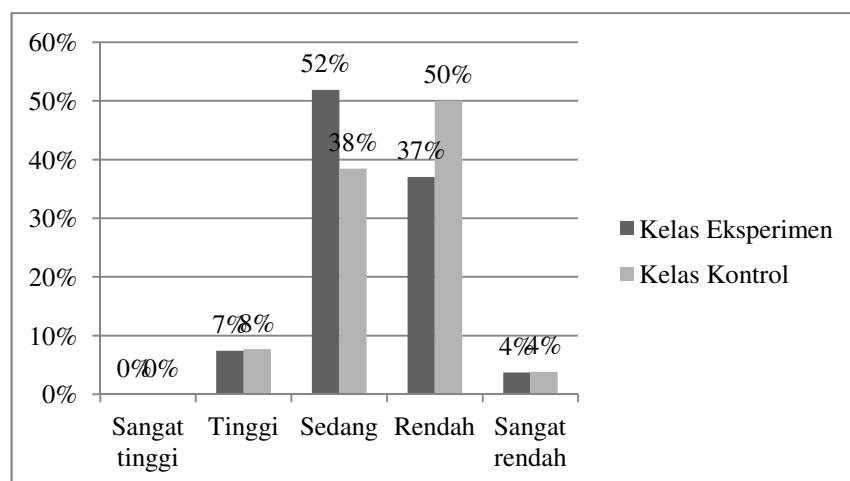
Deskripsi jumlah skor dari minat belajar awal (*pretest*) pada kedua kelompok siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Minat Belajar *Pretest*

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat tinggi	0	0%	0	0%
Tinggi	2	7%	2	8%
Sedang	14	52%	10	38%
Rendah	10	37%	13	50%
Sangat rendah	1	4%	1	4%
Jumlah	27	100%	26	100%

Sumber: data diolah (2013)

Perbandingan minat belajar awal kedua kelompok siswa juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Deskripsi Minat Belajar Siswa (*Pretest*)

Tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar awal pada mayoritas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama. Mayoritas siswa pada kelompok eksperimen memiliki minat belajar dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 14 siswa (52%). Pada kelas kontrol, mayoritas sebanyak 13 siswa (50%) memiliki minat belajar yang tergolong rendah.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Otomotif

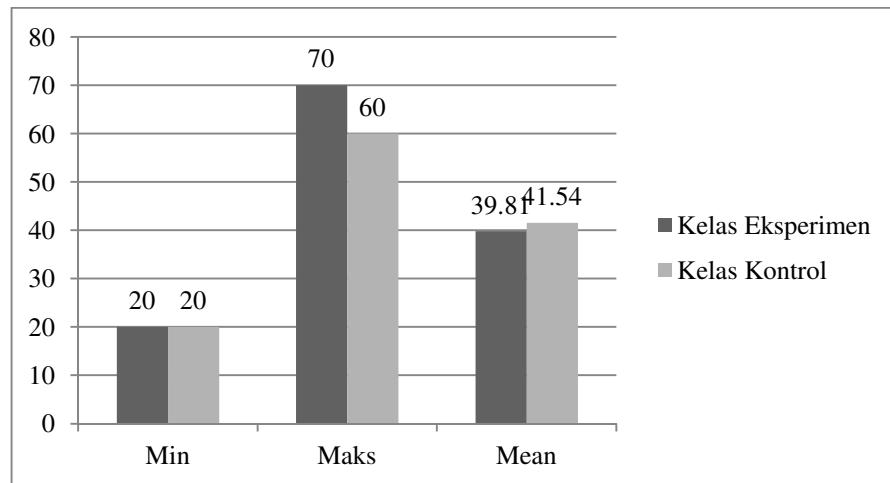
Hasil belajar awal (*pretest*) pada kedua kelompok siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar *Pretest*

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Kelas Eksperimen	27	20	70	39,81
Kelas Kontrol	26	20	60	41,54

Sumber: data diolah (2013)

Perbandingan nilai tes siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa (*Pretest*)

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil tes awal pada kedua kelompok memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Dari tabel

tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar Dasar Otomotif kelompok eksperimen adalah sebesar 39,81 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 70. Sedikit berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata hasil belajar Dasar Otomotif sebesar 41,54 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 60.

B. Kondisi Akhir (*Posttest*)

1. Minat Belajar

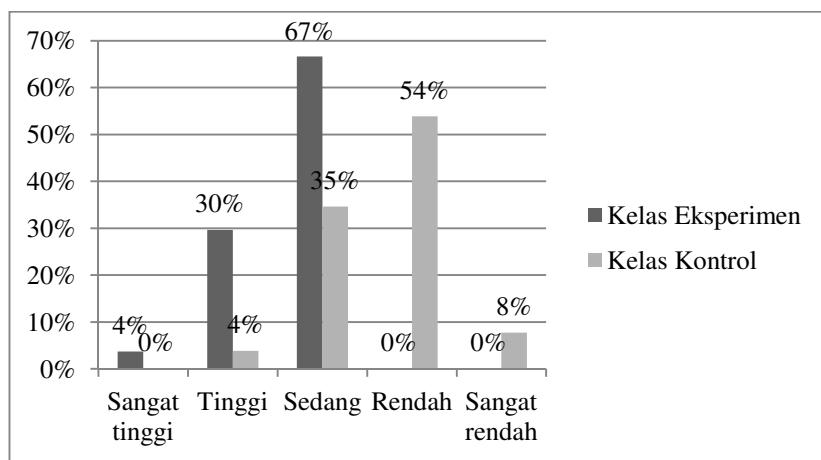
Deskripsi minat belajar akhir (*posttest*) pada kedua kelompok siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Minat Belajar *Posttest*

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat tinggi	1	4%	0	0%
Tinggi	8	30%	1	4%
Sedang	18	67%	9	35%
Rendah	0	0%	14	54%
Sangat rendah	0	0%	2	8%
Jumlah	27	100%	26	100%

Sumber: data diolah (2013)

Minat belajar siswa dapat juga digambarkan sebagaimana gambar berikut.



Gambar 3. Deskripsi Minat Belajar Siswa (*Posttest*)

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelompok eksperimen yang telah memperoleh perlakuan lebih tinggi dibandingkan minat belajar kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Otomotif

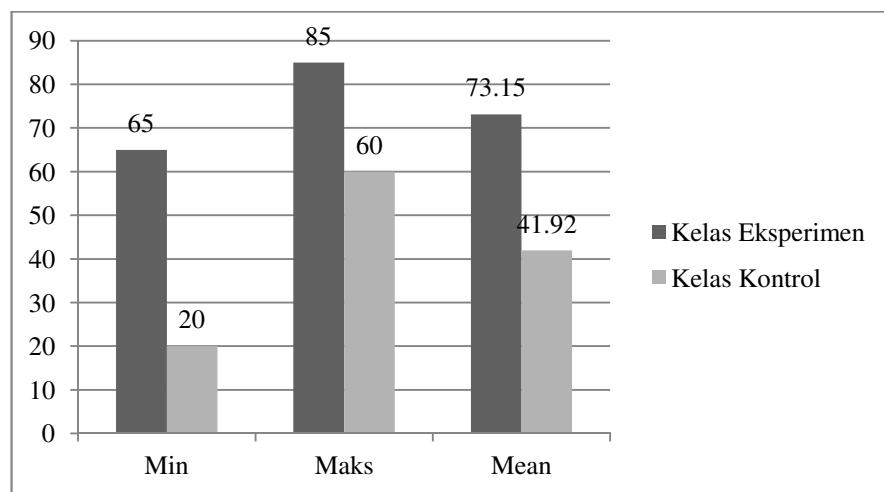
Adapun deskripsi hasil belajar akhir (*posttest*) pada kedua kelompok siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar *Posttest*

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Kelas Eksperimen	27	65	85	73,15
Kelas Kontrol	26	20	60	41,92

Sumber: data diolah (2013)

Perbandingan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat juga dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil tes akhir pada kedua kelompok menunjukkan nilai rata-rata yang cukup jauh berbeda. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar Dasar Otomotif kelompok eksperimen adalah sebesar 73,15 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 85. Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol memiliki nilai hasil belajar Dasar Otomotif sebesar 41,92 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 60.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Adapun hasil uji perbedaan kondisi kedia kelompok siswa sebelum perlakuan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t Test Pretest*

Kelompok	Variabel	Statistik	Nilai
Kelas Kontrol	Minat Belajar	t_{hitung} df t_{tabel}	-0,566 50 1,676
	Hasil Belajar	t_{hitung} df t_{tabel}	0,290 50 1,676
Kelas Eksperimen	Minat Belajar	t_{hitung} df t_{tabel}	4,834 52 1,675
	Hasil Belajar	t_{hitung} df t_{tabel}	14,327 52 1,675

Sumber: data diolah (2013)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada kelompok kontrol, nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,566 pada variabel minat belajar dan 0,290 pada variabel hasil belajar. Nilai t_{tabel} untuk uji 1 ekor pada kedua variabel penelitian adalah sebesar 1,676. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai $-t_{hasil} > -t_{tabel}$ atau $t_{hasil} < t_{tabel}$, yaitu $-0,566 > -1,676$ dan $0,290 < 1,676$. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar pada siswa kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan secara signifikan.

Berbeda dengan kelompok kontrol, pada kelompok eksperimen nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,834 pada variabel minat belajar dan 14,327 pada variabel hasil belajar. Nilai t_{tabel} untuk uji 1 ekor pada kedua variabel penelitian adalah sebesar 1,675. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hasil} > t_{tabel}$, yaitu $4,834 > 1,675$ dan $14,327 > 1,675$. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar pada siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan secara

signifikan setelah pelaksanaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 dan H2 dapat diterima, yaitu “ada peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir”, dan “ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir”.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Minat belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir yang mengikuti metode pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Sebelum pelaksanaan perlakuan, mayoritas siswa kelompok eksperimen dan kelompok sama-sama memiliki proporsi minat belajar dalam kategori sedang dan rendah. Setelah pelaksanaan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran Dasar Otomotif, minat belajar kelompok eksperimen meningkat menjadi berkategori tinggi dan sedang, namun kelompok kontrol masih menunjukkan minat belajar yang sama pada kategori sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen nilai t hasil $> t$ tabel, yaitu $4,834 > 1,675$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1

penelitian dapat diterima, yaitu “ada peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir”.

2. Hasil belajar mata pelajaran Dasar Otomotif pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir yang mengikuti metode pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Sebelum pelaksanaan perlakuan, mayoritas siswa kelompok eksperimen dan kelompok memiliki rata-rata nilai yang tidak jauh berbeda. Setelah pelaksanaan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran Dasar Otomotif rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat cukup banyak, namun kelompok kontrol masih menunjukkan rata-rata nilai yang tidak jauh berbeda dengan hasil sebelum perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai $t_{\text{hasil}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $14,327 > 1,675$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 penelitian dapat diterima, yaitu “ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Dasar Otomotif di kelas X Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif Al-Munawwir”.

B. Saran

1. Bagi guru SMK Ma'arif Al-Munawwir, dengan penelitian eksperimen ini, diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran Dasar Otomotif pada kompetensi dasar lainnya. Selain itu, pembelajaran *Quantum Teaching* juga dapat diterapkan pada pelajaran lain selain Dasar Otomotif. Tujuannya adalah supaya siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah SMK Ma'arif Al-Munawwir, dengan adanya suatu metode pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran, pihak Kepala Sekolah SMK Ma'arif Al-Munawwir diharapkan dapat memberikan semangat kepada guru, serta menyediakan fasilitas-fasilitas belajar yang dapat digunakan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat memperluas pokok bahasan atau menambah jumlah sampel sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi; Reardon, Mark; & Nourie, Sarah Singer. (2007). *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka.
- DePorter, Bobbi; Reardon, Mark; & Nourie, Sarah Singer. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.